

## ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN PERAHU PANCING DI GAMPONG MEUNASAH JURONG KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

Al-Asri Abubakar<sup>1</sup>, Iman Saidil<sup>2</sup>

Email: punigha@gmail.com

Universitas Jabal Ghafur

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Pendapatan Nelayan Perahu Pancing di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi penelitian dilaksanakan di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penentuan lokasi di Kecamatan ini dengan pertimbangan bahwa salah satu gampong yang banyak nelayan di Gampong Meunasah Jurong Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey *mengenai tingkat* Pendapatan Nelayan Perahu Pancing Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik perahu pancing yang ada di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang Dari jumlah populasi Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 50% dari populasi yang dijadikan sebagai responden yaitu sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tangkapan/Bulan Nelayan di Gampong Meunasah Jurong di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, tahun 2020 diketahui bahwa jumlah hasil tangkapan nelayan pancing di Gampong Meunasah Jurong sebesar 28.176 kg/bulan dengan rata-rata dalam sebulan adalah 1.281 kg. Rata-rata biaya produksi nelayan toke di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua sebesar Rp. Rp.10.383.000/bulan yang terdiri dari Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. Rp9.053.000/bulan dan biaya variable sebesar Rp. Rp1.330.000/bulan Pendapatan nelayan di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua adalah sebesar Rp. 22.219.834/bulan yang terdiri dari rata-rata pendapatan nelayan toke sebesar Rp. 8.887.934/bulan 40% dari bersih pendapatan dan rata-rata pendapatan Nelayan Pawang /pawang boat sebesar Rp. 13.331.901/bulan 60% dari pendapatan bersih. Nilai B/C Ratio 2,25 memberikan arti bahwa dengan modal Rp.1 menghasilkan pendapatan sebesar 2,25. hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai diatas nilai 1 ( $R/C Ratio > 1$ ) artinya usaha nelayan bot pancing layak untuk diusahakan. Dari perhitungan *Retun Of Invesment* Usaha nelayan di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Layak untuk di jalan kan karena  $ROI > 1$ .

**Kata kunci:** Pendapatan, Nelayan, Perahu Pancing

### A. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia yang menjorok kelaut adalah wilayah pesisir. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian lamasih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan

oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Soegiarto, 2002; Dahuri et al, 2006).

Sebagian besar penduduk pesisir yang bertempat tinggal sekitarpantai berprofesi nelayan karena letak geografis yang memudahkan parapenduduk untuk melaksanakan pekerjaan dan pekerjaan nelayan yang sifatnya turun temurun sehingga pengalaman nelayan yang bertempat tinggal di daerah pesisir sudah di luar kepala. Nelayan adalah orang yang mata

pencahariannya melakukan penangkapan ikan. (Sumber: Pasal 1 Angka 10 UU Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan)(Purwanti, 2010).

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, nelayan ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/ Men/ 2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/ Men/ 2004).

Masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktifitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan dalam operasi penangkapan ikan dan bintang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya.(Mankiw, dkk. 2000).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga

pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya (Effendi, dkk. 2006).

Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan,masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas (furchan, Arif, 2002).

Salah satu desa di Kabupaten Pidie Jaya yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar yaitu Gampong Meunasah Jurong yang berada di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Gampong Meunasah Jurong sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan tradisioanal, dan menangkap ikan sebagai sumber pendapatan sehari-hari. Hasil yang didapatkan juga sebagian besar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alat tangkap yang digunakan sangat sederhana dan jenisnya beraneka ragam, seperti jaring insang, perangkap, sero, jaring lingkaran, bubu, bagan dan pancing (Subri, M. 2005).

*Fluktuasi* pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai Kecamatan Meurah Dua (pesisir pantai Ulim, pesisir pantai Meureudu, dan pantai Meurah Dua ) disebabkan oleh adanya faktor musim,terutama saat musim paceklik yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlahhasil tangkapan. Hal ini mengakibatkan fluktuasi harga sehingga

berdampak padapenurunan pendapatan nelayan(Kusnadi, 2002).

Perkembangan usaha perikanan tangkap dapat dilihat berdasarkan perkembangan dari konstruksi dan rancangan alat penangkapan ikan, semakin majunya teknologi yang digunakan dalam penangkapan ikan. Konstruksi alat penangkapan ikan merupakan bentuk umum yang menggambarkan suatu alat penangkapan ikan dengan bagian-bagiannya secara jelas sehingga alat tangkap tersebut dapat dimengerti(Murdiyarto, 2007.).

Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah alat penangkapan itu sendiri, dimana setiap penangkapan harus menggunakan alat tangkap yang baik agar ikan lebih mudah ditangkap. Suatu alattangkap memungkinkan adanya perkembangan dari konstruksi dan rancang alat tangkap tersebut agar dalam melakukan penangkapan dapat memperoleh hasil yang optimal dan tidak merusak ekosistem perairan (Imron, 2001).

Pancing ulur ini termasuk alat penangkap ikan yang pasif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu seperti halnya alat tangkap pukat ikan dan pukat cincin(Fauzi, dkk 2010).

Pada musim paceklik/musim angin di laut produksi hasil tangkapan ikan menurun sehingga harga ikan naik karena di sisi lain permintaan atau konsumsi relatif tetap atau meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut(Nontji, 2005).

Secara umum hasil bagi bersih yang ditera pawang dan dan pemilik perahu pancing adalah setengah-setengah. Akan tetapi bagian yang diterima awak Perahu Pancing harus dibagi lagi dengan sejumlah awak yang terlibat dalam aktivitas kegiatan Perahu Pancing semakin banyak jumlah awak Perahu Pancing semakin kecil bagian yang diperoleh setiap awaknya (Effendi, dkk. 2006).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan perahu peancing, maka di perlukan penelitian tentang pendapatan nelayan, dengan menggunakan teknik penelitian langsung atau wawancara. Penelitian ini akan mengambil sampel pada salah satu Gampong Meunasah Jurong Kabupaten Pidie Jaya yaitu di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya yang di anggap dapat mewakili populasi nelayan di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya karena mereka berada pada satu garis pantai yang sangat berdekatan satu sama lain serta tidak terlalu banyaknya perbedaan yang signifikan antara satu Kecamatan Kabupaten Pidie Jaya dan lainnya jika di lihat dari variabel yang akan di teliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh tentang pendapatan Perahu pancing Adapun judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pendapatan Nelayan Perahu Pancing di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya”.

## B. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey*, dimana penelitian dilakukan dalam ruang alamiah atau bukan buatan dan peneliti

melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa: Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Sedangkan menurut Soehartono, (2000) "*survey* yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan". Fatoni (2006) mengatakan bahwa, *Survey* artinya metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiri yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang

dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran. Adapun penelitian ini memusatkan diri pada nelayan yang menggunakan perahu pancing.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Hasil Tangkapan Nelayan Pancing

Hasil tangkapan merupakan hasil yang diperoleh masyarakat nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan. Jumlah hasil tangkapan Perahu Pancing yang diperoleh dari hasil melaut dalam kilogram (Kg) perbulan disebut juga dengan hasil produksi. Hal ini dilakukan Nelayan Pawang /pawang perahu setelah berada di daerah penangkapan segera menebarkan alat tangkapnya. Adapun hasil tangkapan masyarakat nelayan di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Perbulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Tangkapan/Bulan Nelayan di Gampong Meunasah Jurong di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, tahun 2019

No	Nelayan Responden	Volume Ikan (Kg/Hari)	Jumlah Hari Kerja	Hasil Tangkapan (Kg)/Bulan
1	PerahuPancing	1330	461	28.176
2	Rata-rata	60	21	1281

Sumber : Data Diolah Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah hasil tangkapan nelayan pancing di Gampong Meunasah Jurong sebesar 28.176kg/bulan dengan rata-rata dalam sebulan adalah 1.281kg.

Perbedaan jumlah hasil tangkapan nelayan yang diperoleh nelayan antara lain disebabkan karena perbedaan lama melaut dan jumlah hari kerja. Sedangkan ikan hasil tangkapan dari melaut ditempatkan di dalam fiber atau peti ikan yang telah disediakan oleh nelayan. Fiber atau peti tersebut telah diisi dengan es balok. Ikan disusun berlapis dengan menempatkan butiran es secukupnya diantara lapisan. Biasanya es yang habis terpakai sekali melaut sekitar 1-3 batang,

tergantungan jumlah hasil tangkapan.

Hasil tangkapan yang diperoleh dari melaut ditimbang terlebih dahulu di gudang ikan. Penimbangan ini biasanya dilakukan langsung oleh nelayan toke, terkadang ada juga yang diserahkan kepada krani timbang di gudang dan langsung disaksikan oleh nelayan toke. Setelah ditimbang, hasil tangkapan kemudian di kelompokkan berdasarkan jenisnya. Ini dilakukan oleh Nelayan pawang perahu atau anak buah Perahu Pancing, biasanya menghabiskan 30 menit kemudian diserahkan lagi ke nelayan toke.

Nelayan toke di daerah penelitian biasanya menjual hasil tangkapan melaut

pada pemborong-pemborong ikan (agen) di gudang (TPI) ikan. Harga jual ditetapkan biasanya sesuai harga pasaran. Ini berdasarkan kesepakatan antaran nelayan toke dan pemborong (agen). Pemborong-pemborong ikan (agen) ini selanjutnya akan memasarkan ikan kembali kepada pedagang-pedagang ikan yang lain maupun ke konsumen dengan harga yang lebih tinggi.

## 2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah pengeluaran yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, dihitung dalam rupiah per bulan. Biaya produksi dalam hal ini ditujukan pada seluruh biaya yang dikeluarkan nelayan

toke Perahu Pancing desa Mns. Jurong Kecamatan Meurah Dua. Sedangkan Nelayan pawang perahu (anak buah/pawang) tidak mengeluarkan biaya apa-apa untuk melaut karena semuanya ditanggung oleh nelayan toke. Mereka hanya berperan sebagai tenaga kerja saja.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap meliputi biaya penyusutan dan pemeliharaan perahu, mesin, dan alat tangkap, biaya variabel meliputi bahan bakar, oli, es, dan konsumsi selama melaut yang disebut juga dengan biayamelaut.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan toke Perahu Pancing Kecamatan Meurah Dua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Nelayan di Gampong Meunasah Jurong di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, tahun 2019

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp. 9.053.000	Rp. 411.500
2	Biaya Variabel	Rp. 1.330.000	Rp. 60.455
	<b>Total</b>	<b>Rp.10.383.000</b>	<b>Rp.471.955</b>

Sumber: Datar Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi nelayan toke di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua sebesar Rp. Rp.10.383.000/bulan yang terdiri dari Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. Rp9.053.000/bulan dan biaya variable sebesar Rp. Rp1.330.000/bulan.

Nelayan toke di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua mengeluarkan biaya produksi lebih besar disebabkan oleh besarnya biaya melaut yang harus di

keluarkan setiap satu kali pergi melaut.

## 3. Penerimaan Nelayan

Penerimaan per unit Perahu Pancing dalam hal ini dimaksudkan adalah besarnya nilai penjualan produksi yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan dikalikandengan harga yang berlaku. Penerimaan nelayan Perahu Pancing di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Nelayan/Bulandi Gampong Meunasah Jurong di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, tahun 2019

No	Total Penerimaan Nelayan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
1	Rp. 923.645.000	Rp. 41.983.864

Sumber: Datar Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa penerimaan Perahu Pancing di

Gampong Meunasah Jurong di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua

Kabupaten Pidie Jaya, sebesar Rp. Rp923.645.000/bulan dengan rata-rata dalam sebulan adalah sebesar Rp. Rp41.983.864.

Berdasarkan analisis di atas adanya perbedaan penerimaan ini disebabkan antara lain karena adanya perbedaan jumlah hasil tangkapan Perahu Pancing yang diterima dan jenis ikan yang diperoleh.

#### 4. Pendapatan Nelayan

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Nelayan Toke dan Nelayan Pawang /pawang perahu /Orang/Bulan di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua

No	Responden	Jumlah Sampel	Pendapatan	Pendapatan Nelayan Toke	Pendapatan Nelayan Pawang /pawang perahu
1	Nelayan	22	22.219.834	8.887.934	13.331.901

Sumber: Datar Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10. dapat diketahui rata-rata bahwa pendapatan nelayan di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua adalah sebesar Rp.22.219.834/bulan yang terdiri dari rata-rata pendapatan nelayan toke sebesar Rp. 8.887.934/bulan 40% dari bersih pendapatan dan rata-rata pendapatan Nelayan Pawang /pawang perahu sebesar Rp. 13.331.901/bulan 60% dari pendapatan bersih.

Berdasarkan analisis data diatas jelas terlihat bahwa pendapatan nelayan toke lebih kecil daripada pendapatan Nelayan Pawang /pawang perahu , dengan demikian hipotesis yang menyatakan pendapatan nelayan toke di Kecamatan lebih kecil daripada Nelayan Pawang /pawang perahu dapat diterima.

Nelayan toke dan Nelayan Pawang /pawang perahu Pancing memperoleh pendapatan bersih berdasarkan sistem bagi hasil yang telah ditetapkan oleh nelayan toke. Secara umum sistem bagi hasil yang dilaksanakan pada kegiatan penangkapan ikan di daerah penelitian adalah 40: 60 artinya 40 % dari hasil bersih adalah untuk nelayan toke (pemilik perahu ) dan 60 % lagi dari hasil bersih adalah untuk Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan pendapatan bersih yang dibawa pulang oleh nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi ikan setelah dikurangi modal kerja selama sebulan. Pendapatan nelayan toke dan Nelayan Pawang /pawang perahu dalam satu bulan/orang untuk nelayan Perahu Pancing pada Kecamatan Meurah Dua dapat dilihat pada tabel berikut:

Pawang /pawang perahu dan nelayan juragan.

Dari hipotesis diperoleh hasil bahwa pendapatan nelayan toke lebih kecil dari Nelayan Pawang /pawang perahu. Menurut Mulyadi bahwa distribusi pendapatan dari pola bagi hasil tangkapan sangatlah timpang diterima antara pemilik dan awak perahu. Secara umum hasil bagi bersih yang diterima awak perahu dan pemilik adalah separo-separo. Akan tetapi, bagian yang diterima awak perahu harus dibagi lagi dengan sejumlah awak yang terlibat dalam aktivitas kegiatan di perahu. Semakin banyak jumlah awak perahu, semakin kecil bagian yang diperoleh setiap awaknya (Mulyadi,2005).

Dari total penerimaan per perahu ini di keluarkan biaya melaut yang telah didahului oleh nelayan toke, sehingga diperoleh pendapatan per perahu. Untuk perahu Perahu Pancing di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua umumnya rata-rata jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam satu perahu adalah 2 orang, yang terdiri atas 1 orang Nelayan Pawang /pawang perahu dan 1 orang nelayan juragan (pawang).

Nelayan juragan di daerah penelitian disebut pawang. Pawang juga memperoleh komisi tambahan dari nelayan dari nelayan toke sebesar 15% dari pendapatan bersih yang diperoleh nelayan toke. Di samping itu nelayan toke biasanya juga memberikan ikan untuk konsumsi keluarga kepada tiap-tiap Nelayan Pawang /pawang perahu lebih kurang 3-5 kg satu kali melaut.

### 5. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Perhitungan benefit *cost ratio* adalah memperhitungkan antara pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi usaha nelayan di daerah penelitian. Dalam perhitungan ini hanya memasukan nilai pendapatan rata-rata usaha nelayan perahu pancing sebesar Rp. 22.219.834 dan nilai biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp9.882.015. maka nilai *R/C Ratio* :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{22.219.834}{9.882.015} = 2,25.$$

Nilai *R/C Ratio* 2,25. memberikan arti bahwa dengan modal Rp.1 menghasilkan pendapatan sebesar 2,25. hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai diatas nilai 1 (*R/C Ratio* > 1) artinya usaha nelayan perahu pancing layak untuk diusahakan.

### 6. *Retun Of Invesment*

*Retun Of Invesment* dapat dihitung dengan cara

$$ROI = \frac{13.8}{38.0} \times 100\% = 35,45$$

Dari perhitungan *Retun Of Invesment* Usaha nelayan di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Layak untuk di jalan kan karena  $ROI > 1$ .

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata Hasil Tangkapan/Bulan Nelayan di Gampong Meunasah Jurong di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, tahun 2019 diketahui bahwa jumlah hasil tangkapan nelayan pancing di Gampong Meunasah Jurong sebesar 28.176 kg/bulan dengan rata-rata dalam sebulan adalah 1.281 kg.
2. Rata-rata biaya produksi nelayan toke di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua sebesar Rp. Rp.10.383.000/bulan yang terdiri dari Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. Rp9.053.000/bulan dan biaya variable sebesar Rp. Rp1.330.000/bulan
3. Pendapatan nelayan di Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua adalah sebesar Rp. 22.219.834/bulan yang terdiri dari rata-rata pendapatan nelayan toke sebesar Rp. 8.887.934/bulan 40% dari bersih pendapatan dan rata-rata pendapatan Nelayan Pawang /pawang perahu sebesar Rp. 13.331.901/bulan 60% dari pendapatan bersih.
4. Nilai *R/C Ratio* 2,25. memberikan arti bahwa dengan modal Rp.1 menghasilkan pendapatan sebesar 2,25. hal ini menunjukkan perbandingan menghasilkan nilai diatas nilai 1 (*R/C Ratio* > 1) artinya usaha nelayan perahu pancing layak untuk diusahakan.
5. Dari perhitungan *Retun Of Invesment* Usaha nelayan di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Layak untuk di jalan kan karena  $ROI > 1$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apridar, Karim Muhammad dan Suhana, 2011, Ekonomi Kelautan dan Pesisir, Penerbit Graha Ilmu
- Ari Sudarman, 2004, Teori Ekonomi Mikro, Edisi 4, BPFE UGM : Yogyakarta.
- Apridar, Karim Muhammad dan Suhana, 2011, Ekonomi Kelautan dan Pesisir, Penerbit Graha Ilmu.
- Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan, 2008, Klasifikasi Alat Penangkapan Ikan Indonesia (Indonesian Classification of Fishing Gears).
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pidie Jaya, 2019. Statistik Perikanan Tangkap. Pidie Jaya.
- Darsono. 2009. Manajemen Keuangan : Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan. Jakarta: Nusantara Consulting.
- furchan, Arif, 2002, Pengantar Metododologi Penelitian Kualitatif, Surabaya: Usaha Nasional
- Fauzi, Akhmad, 2010, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, dan W Octariza. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Jakarta.
- Imron, M.2001. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Presindo., Yogyakarta
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi, M, 2003, Teori Ekonomi Mikro, Penerbit Salemba Empat.
- Gunawan Sumodiningrat, Dr., M.Ec., 1994, Ekonometrika Pengantar, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Gumilar, I. 2006. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Partisipasi lokal.
- Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi, 2002, Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.